

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Sundjaja dan Barlian mengemukakan “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktifitas tersebut” (Suteja, 2018).

Sedangkan Soemarso menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan” (Suteja, 2018).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2009) mengatakan bahwa : “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” (Kamal, 2015).

##### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi laporan keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
  - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaannya,
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2009) "Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka" (Kamal, 2015).

### **2.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Sari (2017) Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari:

#### 1. Neraca

Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) "Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu". Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang dan modal perusahaan.

Bentuk Neraca menurut Munawir dalam (Sari, 2017) yaitu :

##### a. Bentuk Scontro (*Account Form*)

Dimana semua aktiva tercantum disebelah kiri/debet dan hutang serta modal serta modal tercantum sebelah kanan. Neraca bentuk scontro merupakan neraca yang bentuknya seperti bentuk T atau sering disebut T Form.

##### b. Bentuk Vertikal (*Report Form*)

Dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal. Bentuk report form sering disebut bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir komponen modal (ekuitas).

- c. Bentuk Neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.

## 2. Laporan Rugi Laba

Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biayabiaya yang dikeluarkan dan laba rugidalam suatu periode tertentu”. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menurut Kasmir pada (Sari, 2017) meliputi : jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Kemudian laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba atau rugi.

Bentuk Laporan Laba Rugi menurut Munawir dalam (Sari, 2017) yaitu :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diiukti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.

- b. Bagian yang menunjukkan biaya –biaya operasional yang terdiri dari Biaya Penjualan dan biaya Umum/Administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan (Non operating/financial income dan expenses).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk Laporan Laba Rugi menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) yaitu :

- a. Bentuk tunggal (*Single Step*)

Bentuk tunggal atau single step merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok dijadikan satu.

- b. Bentuk majemuk (*Multiple Step*)

Bentuk majemuk atau multiple step merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) “Laporan Perubahan Modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal”. Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan modal menurut Kasmir pada (Sari, 2017) “meliputi jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal dan jumlah rupiah modal sesudah perubahan”.

#### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) "Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan dimana arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan".

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) "Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu". Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menaksirkannya.

#### **2.1.4. Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan**

Menurut Sundjaja dan Barlian mengemukakan “Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain

investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat dan manajemen perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan yang pada umumnya sudah dikenal adalah neraca keuangan, laporan rugi laba, laporan laba ditahan, dan laporan aliran kas” (Suteja, 2018).

#### **2.1.5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Standar kualitas laporan keuangan menurut Rudianto dalam Gigih Aryanti (2018) harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, artinya laporan keuangan harus relevan (sesuai) untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi. Laporan keuangan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan sehingga metode pelaporan dan pengukuran yang dipilih harus tepat sesuai kebutuhan.
2. Dapat dimengerti, informasi keuangan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai informasi. Laporan keuangan harus dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak terkait untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi perusahaan.
3. Daya uji, informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna.
4. Tepat waktu, artinya laporan keuangan yang disampaikan harus tepat waktu atau sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan.

5. Daya banding, laporan keuangan dapat dibandingkan antarperiode akuntansi atau dengan perusahaan lain sejenis pada periode sama untuk mengetahui kinerja perusahaan pada masa kini dan masa datang.
6. Lengkap, informasi keuangan harus menyajikan semua fakta yang penting sekaligus menyajikan fakta agar tidak menyesatkan penggunanya. Fakta dan informasi tambahan yang dapat memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkap dengan jelas.

## **2.2. Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ternyata ditemukan bahwa laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam menampilkan suatu informasi yang berguna bagi pengguna. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan dengan cara melakukan proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren yang hasilnya akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa datang.

Munawir mengemukakan “Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan memerlukan suatu ukuran tertentu untuk mengetahui tingkat perkembangan kinerja dari suatu perusahaan” (Winarno, 2017).

Sedangkan Jumingan menyatakan bahwa ”analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan” (Sari, 2017).

Sedangkan Hery (2015) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

### **2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Bernstein (Hery, 2015) adalah sebagai berikut:

#### 1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

#### 2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

#### 3. *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.

#### 4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.

#### 5. *Understanding*

Dengan melakukan analisis keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan lebih bermakna.

### **2.2.3. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Prastowo dan Juliati (Suteja, 2018), metode analisis dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Metode analisis horizontal atau dinamis, adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun atau periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun atau periode. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

2. Metode analisis vertikal atau statis, adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun atau periode tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun atau periode yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun atau periode yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase per komponen, analisis ratio, dan analisis impas.

#### **2.2.4. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Sutrisno mengemukakan bahwa, “Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada dilaporan keuangan agar bisa di interprestasikan lebih lanjut” (Winarno, 2017).

Menurut Hery (2015) Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisa rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

#### **2.2.5. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Ananda Vidada (2019) Manajemen perusahaan dapat melakukan sejumlah metode maupun opsional pilihan dalam perhitungan rasio terhadap

laporan keuangan (Financial Statement) guna menilai kinerja keuangannya (Financial Performance). Pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan maupun arti tertentu dalam kesesuaiannya dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan perusahaan (Ananda Vidada, 2019).

Menurut Sabil (2016) jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas/Modal Kerja

Kasmir dalam Sabil (2016) menyatakan bahwa “rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Darsono mendefinisikan rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Fahmi mendefinisikan rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir dalam Sabil (2016), diantaranya:

- a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, dengan pedoman 2:1, yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin Rp. 2 aktiva lancar atau 100%. Ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan.

- b. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rata-rata industri untuk cash ratio adalah 50%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisinya kurang baik karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian aktiva lancar lainnya.

c. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

d. *Cash Turn Over*

Cash turn over berguna untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Darsono, dkk dalam Sabil (2016) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Fahmi mengatakan bahwasolvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu. Kasmir menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Harahap menyatakan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengankemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

### a. *Debt to Total Assets Ratio/Debt Ratio*

Kasmir dalam Sabil (2016) mengatakan bahwa Debt to total assets ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin rendah

rasio ini semakin baik. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sebesar 35%

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio rata-rata industri untuk debt to equity ratio sebesar 80%.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

d. *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

e. *Fix Charge Coverage*

Fix charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai times interest earned. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

### 3. Rasio Rentabilitas

Fahmi dalam Sabil (2016) menyatakan bahwa rasio rentabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Harahap menyatakan bahwa rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Jenis-jenis rasio rentabilitas:

#### a. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu:

##### 1) Margin laba kotor

Profit Margin, menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

##### 2) Margin laba bersih

Net Profit Margin, cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio net profit margin yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Ratarata industri untuk net profit margin adalah 20%.

b. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen, yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rata-rata industri untuk mencari return on investment adalah 30%.

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Dengan kata lain rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

## **2.3. Rasio Profitabilitas**

### **2.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya” (Hery, 2015).

Dermawan dan Djahotman mengemukakan bahwa Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan “Pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.” Semakin tinggi pada rasio ini semakin baik karena menunjukkan laba yang diperoleh berarti semakin besar (Ananda Vidada, 2019).

### **2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2015) Dalam praktiknya, ada banyak anfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak peilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2015):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.3.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Winarno (2017) Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Harahap mengemukakan Net Profit Margin (Margin Laba Bersih), merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dibandingkan dengan penjualan (Winarno, 2017), dan dirumuskan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva)

Menurut Sugiono mengemukakan Return On Asset (Pengembalian Aktiva), mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil

pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan labab (Winarno, 2017), dirumuskan :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### 3. *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas)

Menurut Sugiono mengemukakan Return On Equity (Pengembalian Ekuitas), memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Winarno, 2017), dirumuskan :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel II.1  
Standar Rasio Industri

| No | Jenis Rasio       | Standar Industri |
|----|-------------------|------------------|
| 1. | Net Profit Margin | 20%              |
| 2. | Return On Assets  | 30%              |
| 3. | Return On Equity  | 40%              |

Sumber : Kasmir (2018)

## 2.4. Kinerja Keuangan

### 2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang. Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai. Sedangkan untuk rasio solvabilitas jika semakin kecil nilainya maka kinerjanya semakin baik (Pebriani & S, 2020).

#### **2.4.2. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi delapan macam menurut Jumingan dalam (Sabil, 2016) :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis break even point, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

#### **2.4.3. Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan**

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi mengatakan bahwa “Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan” (Sabil, 2016).

Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio memiliki kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisa yang akan dilakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisa yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dengan konsep keuangan dikenal dengan nama fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.